



Pendampingan Pengawas Sekolah Penggerak PAUD Dalam Peningkatan Kompetensi Coaching Kepala Sekolah

Palupi Sri Wijayanti^{1*}, Tri Ratna Herawati²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Yogyakarta

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta
palupi@upy.ac.id*

Article History:

Received: 08-02-2024

Revised: 15-02-2024

Accepted: 16-02-2024

Keywords: Tirta;

Kalibrasi; Kolaborasi;

Coachee

Abstract: Pembinaan sekolah penggerak oleh pengawas sekolah adalah kewajiban yang harus dilakukan untuk dapat menjalankan program sekolah penggerak dengan baik. Namun pengimplementasikan konsep kurikulum Merdeka terkadang terdapat permasalahan yang mengharuskan kepala sekolah untuk menyelesaikan dengan sumber daya sekolah yang dimilikinya. Hal ini tentunya memerlukan pembinaan dari pengawas sekolah sehingga diharapkan kehadiran pengawas sekolah tersebut merupakan Pembina yang mampu memberdayakan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kemampuannya. Oleh karenanya, dilakukan pengabdian untuk mendampingi pengawas sekolah agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam memberdayakan kepala sekolah melalui kegiatan coaching. Tahapan pengabdian dilakukan dalam tiga langkah yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan rencana tindak lanjut. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas telah menunjukkan kemampuan dalam mendengarkan secara aktif, mengajukan pertanyaan yang berbobot, dan memberdayakan kepala sekolah. pun demikian pengalaman kepemimpinan seorang kepala sekolah Di samping itu, pengawas sekolah telah mampu melakukan coaching dengan berbagai metode yaitu alur TIRTA, kalibrasi, maupun refleksi.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak yang dilakukan pada Angkatan pertama di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi parameter untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka di Kabupaten Gunung Kidul. Sekolah-sekolah yang menjadi sekolah penggerak juga berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka sesuai dengan panduan serta pedoman yang ditetapkan.

Sekolah penggerak pada jenjang PAUD di Kabupaten Gunung Kidul pada Angkatan pertama ada tujuh sekolah. Ketujuh sekolah tersebut selalu mengikuti kegiatan rancangan implementasi kurikulum Merdeka dengan baik dari tahun pelaksanaan pertama hingga ketiga di tahun 2024. Mayoritas kepala sekolah dan komite pembelajaran pada sekolah penggerak pada Angkatan pertama sudah terbiasa untuk berbagi praktik baik, menjadi narasumber, maupun menjadi lokasi sekolah studi tiru dari sekolah yang lain.

Hadirnya berbagai kepercayaan untuk implementasi sekolah penggerak di Kabupaten Gunung Kidul Angkatan pertama tidak lepas dari peran serta kolaborasi dari pengawas sekolah yang selalu menggandeng dan menggerakkan sekolah penggerak dalam

mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan baik. Kolaborasi tidak hanya dengan pengawas sekolah juga namun dengan berbagai mitra yang memiliki keberkaitan dengan program kurikulum Merdeka yang telah dirancang sekolah (Hastuti, 2020) dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) antara lain saat pelaksanaan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) (Ritonga et al., 2023).

Pengawas sekolah merupakan PNS yang mendapat tanggung jawab serta wewenang penuh oleh Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan sebagai fungsi pengawasan (Majid, 2018) melalui pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Pendampingan yang dimaksud adalah kegiatan pengawas sekolah yang kebersamaan kepala sekolah dalam upayanya untuk meningkatkan kapasitas dan mutu layanan Satuan Pendidikan sehingga dapat memberikan pembelajaran yang berpusat pada murid melalui penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang relevan.

Dalam skema pengembangan sekolah penggerak untuk penguatan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka, terdapat arahan untuk membentuk komunitas belajar. Komunitas belajar merupakan sekelompok aktor pendidikan dalam sekolah penggerak misalnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi yang dijadwalkan secara rutin sehingga pencapaian hasil belajar dalam komunitas terukur dan memiliki tujuan yang jelas.

Kolaborasi yang terdapat dalam komunitas belajar tidak lepas dari peran pengawas sekolah penggerak untuk tetap menjadi bahan pendampingan di sekolah binaan. Pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah penggerak dalam komunitas belajar bertujuan untuk memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik di satuan pendidikan masing-masing.

Dalam pengontrolan hal tersebut pengawas sekolah penggerak memiliki peran dalam pendampingan yang dilakukan dengan teknik *coaching* (Sugito, 2018). Melalui kegiatan *coaching* tersebut, kepala sekolah diajak untuk mengurakan hal-hal yang menjadi beban pikirannya dalam akhir-akhir ini dan dijadikan sebagai fokus *coaching* yang dilakukan.

Beban pikiran dan fokus *coaching* diharapkan adalah permasalahan yang berkaitan dengan ketercapaian visi misi kepala sekolah dalam pengembangannya pada sekolah penggerak. Oleh karenanya, pengawas sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan skill dalam melakukan *coaching* (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016). Seorang pengawas sekolah diharapkan bukan menjadi hal yang ditakuti oleh kepala sekolah maupun warga sekolah namun adalah mitra dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Untuk menciptakan kondisi ini maka pengawas sekolah harus memiliki ketrampilan dalam mendengarkan aktif hal-hal yang menjadi permasalahan kepala sekolah. Selain itu, pengawas sekolah juga diharapkan dapat selalu mengajukan pertanyaan berbobot yang dapat mengarahkan kepala sekolah menemukan sumber daya sekolahnya untuk penyelesaian permasalahan yang dihadapinya. Hal ini diharapkan akan mengurangi justifikasi serta persepsi awal pengawas sekolah terhadap kepala sekolah.

Ketrampilan lain yang harus dimiliki kepala sekolah dalam melaksanakan *coaching* adalah dengan berupaya untuk memberdayakan kepala sekolah untuk menemukan strategi dan alternatif solusi. Kompetensi ini terkadang agak terpeleset bagi pengawas sekolah untuk mengarahkan dan menasehati kepala sekolah. Padahal hal tersebut adalah hal yang dilarang dalam pelaksanaan *coaching*. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menjadi bahan refleksi bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan *coaching*nya serta kompetensi yang telah dimilikinya (Tri Astari, 2022).

Terlebih dari itu, kegiatan *coaching* yang akan dilaksanakan pengawas sekolah harus telah dikuasai teknik-teknik jitu *coaching* (Nofitri, 2023) sesuai konsep dapat disiapkan secara matang dan akan berdampak bagi *coachee* yaitu kepala sekolah (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Jika hal ini terlaksana dengan baik dan dibawakan oleh pengawas sekolah dengan antusias maka *coachee* akan memiliki pengalaman baru dan luar biasa sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Penguatan akan konsep pelaksanaan *coaching* bagi pengawas sekolah sesungguhnya merupakan upaya esensial dalam berkolaborasi antara pengawas sekolah dan kepala sekolah pada sekolah penggerak (Rindarti, 2021). Proses penggalan ide dan aksi dari kepala sekolah berdasarkan ritme dan proses *coaching* akan menghasilkan perencanaan program kerja bagi kepala sekolah yang diharapkan mempengaruhi pengembangan sekolah penggerak menjadi lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk pengawas sekolah penggerak di jenjang PAUD pada Kapanewon Girisubo dan Karangmojo. Pada pelaksanaannya berproses dalam tiga tahap yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan BBGP DIY untuk mengkonfirmasi jadwal-jadwal kegiatan bagi sekolah penggerak Angkatan 1. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pengawas sekolah penggerak Angkatan 1 yaitu TK Permata Bangsa dan TK ABA XXX Jepitu terkait jadwal pelaksanaan refleksi *coaching*. Namun sebelumnya, tim pengabdian harus memastikan bahwa seluruh pengawas sekolah telah melaksanakan *coaching* untuk kepala sekolah yang menjadi binaannya.

2. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian menggunakan metode andragogy atau yang dikenal dengan pembelajaran bagi orang dewasa. Metode ini digunakan dengan dimulai dari langkah memulai diri yaitu peserta menyampaikan apa yang telah terlaksana dalam kegiatan *coaching* hingga pada penyampaian hasil *coaching* serta rencana aksi nyata dalam bentuk rencana pasca *coaching*.

3. Rencana Tindak Lanjut

Tahap pelaksanaan Rencana tindak lanjut dilakukan pada sesi terakhir penyampaian hasil kegiatan *coaching* pengawas sekolah kepada kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk menjadi materi monitoring serta evaluasi bagi pengawas sekolah dalam melihat perkembangan di masing-masing sekolah.

4. Penutup

Tahap penutup digunakan oleh pengabdian untuk menyusun pelaporan serta evaluasi bagi diri sendiri yakni tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian dari tiga tahap kegiatan diuraikan di bawah ini :

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan ini dilakukan dengan berkomunikasi secara intens untuk menentukan jadwal refleksi *coaching* yang sesuai dengan kondisi pengawas sekolah. Penentuan kesepakatan dilakukan saat pelaksanaan lokakarya yang melibatkan tim pengabdian, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan komite pembelajaran. Pelaksanaan lokakarya tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024.



Gambar 1. Pelaksanaan Lokakarya

Hasil dari tahapan persiapan ini adalah diperoleh kesepakatan pelaksanaan refleksi *coaching* di minggu terakhir Januari 2024. Hingga pada minggu keempat, kepala sekolah masih memiliki kesibukan yang cukup rigid, maka pelaksanaan dilakukan di rencanakan pada tanggal 31 Januari 2024 dengan link pertemuan refleksi *coaching* adalah sebagai berikut <https://meet.google.com/hem-bmqz-emu> pada pukul 13.00 - 16.00 WIB.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara daring, dengan mengingat kesibukan pengawas yang harus membina sekolah di satu kapanewon. Walaupun pelaksanaan dilakukan secara daring, namun pengawas antusias dalam menyampaikan hasil pelaksanaan *coaching*nya serta temuan-temuannya. Peserta refleksi *coaching* adalah pengawas dari TK Permata bangsa yang ada pada Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan TK ABA XXX Jepitu yang terletak di Jepitu, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada pertemuan daring tersebut, ternyata cuaca di lingkungan sekitar sedang terjadi hujan lebat sehingga terkadang menjadi kendala dalam penyanpaian komunikasi antar pengabdian dan peserta.

Adapun hasil pelaksanaan pendampingan diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan *coaching* di TK Permata Bangsa dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024.
- b. Fokus permasalahan yang menjadi bahan *coaching* yaitu pengimbasan dan pendampingan bagi sepuluh gugus sekolah pada jenjang PAUD baik formal maupun non formal terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka.
- c. Menurut kepala sekolah dalam pelaksanaan perencanaan dalam *coaching* tersebut, pelaksanaan pengimbasan yang direncanakan masih menemukan kendala berkaitan dengan sumber daya sekolah yang dimiliki masing-masing Lembaga pendidikan. Kendala yang mungkin akan dihadapi adalah Tingkat pemahaman yang beragam dalam pengimplementasian konsep kurikulum Merdeka untuk pembelajaran di kelas TK baik kecil maupun besar atau A dan B. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru maupun kepala sekolah Lembaga PAUD di sepuluh gugus belum semuanya merata dengan baik di setiap sekolah. Namun, semuanya akan berjalan lancar dan memberikan dampak yang luar biasa ajika disertai dengan motivasi yang tinggi dari aktor sekolah di jenjang PAUD. Motivasi inilah yang menjadi ladang bagi pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan agar selalu meningkat sehingga dapat tergerak

- beranjak dan bergerak untuk menggerakkan seluruh elemen di sekolah baik dari sekolah penggerak maupun sekolah dengan pilihan IKM.
- d. Perencanaan pelaksanaan pengimbasan ini dirancang pada tahun pelajaran 2024/2025 yang diperkirakan mulai penyusunan program pada bulan April 2024. Pemilihan bulan April didasarkan pada pelaksanaan pertemuan gugus dan akan diangkat diskusi yang berkaitan dengan pengimbasan dan pendampingan pengimplementasian kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. Penyusunan program kegiatan yang akan didiskusikan pada pertemuan gugus tersebut yaitu diawali dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang menjadi kendala bagi masing-masing sekolah. Hal ini bertujuan untuk menyusun program kerja dan penganggaran kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga diharapkan menjadi program yang tepat bagi sekolah.
 - e. Sebagai strategi pelaksanaan, *coachee* menentukan *person in charge* (PIC) bagi perancangan kegiatan pengimbasan dan pendampingan. Usulan yang memungkinkan untuk menjadi penanggung jawab kegiatan adalah kepala sekolah dan komite pembelajaran di setiap sekolah. Pemateri dalam kegiatan pengimbasan dan pendampingan yaitu kepala sekolah maupun komite pembelajaran pada sekolah penggerak di Angkatan satu, dua, dan tiga. Dengan adanya saling berkolaborasi ini diharapkan kegiatan pengimbasan akan berjalan lebih teratur dan meningkatkan motivasi peserta dari Lembaga PAUD.
 - f. Pelaksanaan *coaching* di TK ABA XXX Jepitu dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2024 dan malam hari.
 - g. Kegiatan pengawas sekolah dan kepala sekolah penggerak serta komite pembelajaran di kapanewon Jepitu masih berproses untuk pendampingan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) serta pendampingan dalam memperkuat pemahaman literasi Numerasi melalui Platform Merdeka Mengajar.
 - h. Fokus perbincangan *coaching* dengan pengawas sekolah adalah membangun sinergitas guru dan komite pembelajaran dikarenakan dua guru komite pembelajaran sudah tidak bergabung di sekolah karena mutasi sebagai kepala sekolah negeri dan yang satunya sedang cuti melahirkan.
 - i. Sinergitas yang dibangun dengan melibatkan Perkumpulan Orang Tua (POT) sangat efektif karena terdapat wali yang bersedia menjadi narasumber dan peserta yang mengikuti turut berpartisipasi dengan aktif.
 - j. Pengawas sekolah memberikan pertanyaan berbobot untuk merancang strategi kegiatan yang dapat memecahkan masalah tersebut. Jawaban kepala sekolah adalah dengan menunjukkan hal-hal yang ada di sekitar sekolah serta sumber daya sekolah yang dimiliki. Seperti telah selesainya kecemasan akan bangunan serta sarana prasarana sekolah berupa genteng (atap) bangunan yang cukup mengkhawatirkan. Selama dua kali pelaksanaan *coaching* pengawas sekolah kepada kepala sekolah, masih berfokus pada genteng tersebut, namun *coaching* yang ketiga sudah berbeda dan merujuk kepada kolaborasi guru serta wali murid.
 - k. Respon POT yang berkenan menjadi narasumber sangatlah Bahagia bahkan dapat memahami bagaimana proses guru mengajar maupun mendidik anak-anaknya. Hal ini berdampak sangat baik sehingga parenting dengan tema “Menjadi Keluarga yang Hebat” yang dibawakan oleh pengawas sekolah sendiri sangat mengena pada hati maupun pikiran anggota POT yang lain.

Berdasarkan jawaban dari *coachee* terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan *coach* yaitu pengawas sekolah dapat dilihat penilaian terhadap kemampuannya melakukan *coaching*. Penilaian yang dinilai adalah kemampuan mendengarkan secara aktif, memberdayakan *coachee*, dan menyampaikan pertanyaan yang berbobot. Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang berbobot terlihat dari jawaban *coachee* dengan melihat potensi-potensi yang ada di sekitar sekolah atau sumber daya sekolah yang dimiliki. Selain itu, dengan merancang adanya kolaborasi antar Lembaga dalam satu gugus dan satu kapanewon, bahkan dengan mitra komite sekolah dan Perkumpulan Orang Tua (POT) di Lembaga tersebut menunjukkan adanya ketidakadaan pengawas sekolah dalam menggiring dan *coachee* untuk menemukan PIC.

Kemampuan dalam mendengarkan secara aktif pengawas sekolah terlihat dari jawaban *coachee* yang sangat komprehensif serta jelas. Hal ini menandakan bahwa tidak hanya satu, dua, atau tiga kali *coach* memberikan pertanyaan dan mendengarkan jawaban *coachee* dengan seksama. Oleh karenanya, dalam hal tersebut, tim pengabdian memberikan penilaian maksimal pada indikator kemampuan mendengarkan *coachee* secara aktif.

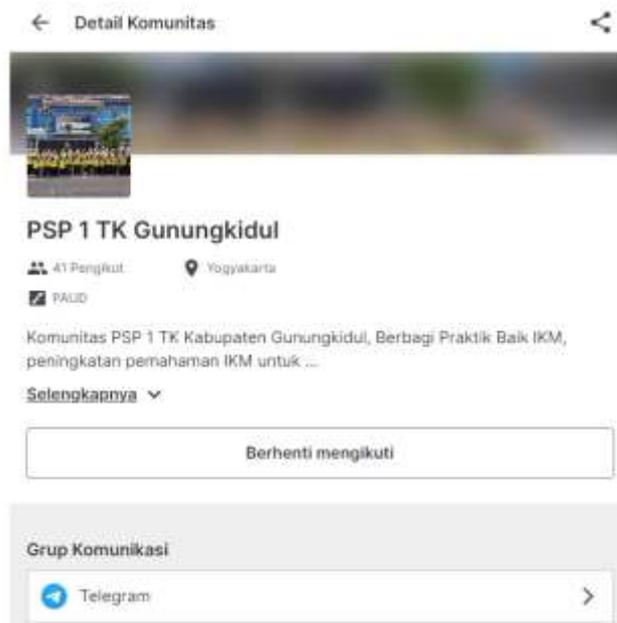
Selanjutnya adalah kemampuan memberdayakan *coachee* terlihat dari jawaban kepala sekolah yang telah menentukan siapa saja yang akan dilibatkan serta bagaimana teknis pelaksanaan bahkan urutan waktu persiapannya. Jawaban ini sama sekali tidak ada penggiringan dari pengawas sekolah karena dapat mengurangi inisiatif kepala sekolah untuk mencoba mengidentifikasi kekayaan sumber daya sekolah yang dimiliki. Selain itu, kepala sekolah akan merasa terbebani dalam melangkah untuk menjalankan hasil *coaching* karena harus menunggu persetujuan dari pengawas sekolah. Hal ini tidak diharapkan terjadi, oleh karenanya pengawas sekolah mencoba memberikan pertanyaan berbobot untuk menemukan ide kepala sekolah sebagai wujud pemberdayaan *coachee*. Berikut pelaksanaan refleksi *coaching* yang dilakukan secara daring.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Refleksi *Coaching*

3. Rencana Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, dirancang suatu Tindakan lanjut pasca refleksi *coaching*. Rencana yang dicanangkan adalah pembinaan untuk memperkuat pemahaman konsep implementasi kurikulum Merdeka bagi sekolah penggerak dan seluruh sekolah di gugus yang telah memiliki IKM. Pembinaan yang akan dilakukan pengawas sekolah adalah dengan melakukan monitor pada program kerja komunitas belajar di satuan pendidikan, antar instansi maupun komunitas belajar pada platform Merdeka Mengajar (PMM). Komunitas belajar yang dimiliki *coachee* adalah perkumpulan seluruh kepala sekolah dan komite pembelajaran sekolah penggerak Angkatan 1 yang telah dipublikasikan pada PMM serta telah menjadwalkan adanya webinar untuk penguatan dan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di Lembaga masing-masing. Komunitas belajar sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 di Gunungkidul disajikan pada link dan gambar berikut ini.



Gambar 3. Komunitas Belajar Daring yang Dimiliki PSP 1 dengan Link <https://guru.kemdikbud.go.id/komunitas/BW0gMM75Dz>

4. Penutup

Tahapan penutup dilakukan dengan pengumpulan dokumentasi kegiatan baik presensi kegiatan maupun penyusunan pelaporan pengabdian. berikut foto bersama saat lokakarya selanjutnya untuk melihat kesiapan kepala sekolah dan pengawas sekolah.



Gambar 4. Kegiatan Penutup Saat Lokakarya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dilakukan bagi pengawas sekolah penggerak jenjang PAUD yang menjadi Pembina di TK ABA XXX Jepitu dan TK Permata Bangsa memberikan hasil bahwa kompetensi pengawas sekolah dalam melakukan *coaching* kepada kepala sekolah telah memperoleh skor maksimal. Kompetensi yang telah dicapai oleh pengawas sekolah tersebut adalah kemampuan mendengarkan aktif, memberikan pertanyaan yang berbobot, dan memberdayakan *coachee* untuk menemukan strategi penyelesaian permasalahan yang menjadi fokus *coaching*.

Sebagai rencana tindak lanjut, pengawas sekolah akan mendampingi kegiatan yang menjadi fokus *coaching* yaitu pelaksanaan kegiatan di komunitas belajar antara Lembaga melalui gugus di kapanewon serta gugus terdekat dengan sekolah penggerak. Selain itu, pengawas akan mendampingi dalam proses penyempurnaan pembangunan sarana prasarana sesuai dengan standar keamanan dan keselamatan.

Pelaksanaan pengabdian ini juga mengalami keterbatasan yang dapat menjadi referensi bagi tim pengabdian yang akan datang yaitu pelaksanaan yang dilakukan secara daring diliputi ketidakstabilan sinyal yang menyebabkan adanya kendala dalam penyampaian informasi maupun pernyataan. Namun demikian, kendala tersebut teratasi dengan sedikit mengurangi tampilan dalam pertemuan daring dengan mematikan fitur kamera sebagai upaya untuk memperjelas suara yang disampaikan.

Implikasi pengabdian ini untuk pengabdian yang akan datang dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan bagi pengawas sekolah untuk penyusunan laporan kegiatan *coaching* sebagai bahan kinerja pembinaan pengawas sekolah kepada sekolah binaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Balai Besar Guru Penggerak Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk melakukan kegiatan pendampingan. Selain itu, pengabdian juga menghaturkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Gunung Kidul yang telah memberikan kepercayaan kepada

pengawas sekolah TK Permata Bangsa dan TK ABA XXX Jepitu sebagai peserta pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hastuti, E. R. M. (2020). Program Mentoring Kepala Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar. *PEMBELAJARAN KOLABORATIF MATEMATIKA BERBASIS LESSON STUDY DI SMP: Mewujudkan Siswa Mandiri Dan Bermartabat, Sutama*, 5(3), 161–171.
- [2] Majid, A. (2018). Penerapan Coaching untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik pada SMP Binaan Dinas Pendidikan kota Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.33654/jpl.v13i1.336>
- [3] Nofitri, F. (2023). Penerapan Coaching Model Alur Tirta Oleh Kepala Sekolah Dalam Mensupervisi Guru Di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1209–1221.
- [4] Rindarti, E. (2021). Implementasi Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala Madrasah Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2 Nomor 3(November), 401–415. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5680948>
- [5] Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Pengawas Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Kompetensi Dalam Melaksanakan Kegiatan Coaching. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1–12.
- [6] Sugito, S. (2018). Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan Coaching (Pembimbingan) Dengan Pola in-on-in-on Pada Dabin 1 Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2014/201. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.26877/jp3.v1i1.2197>
- [7] Tanggulangan, L., & Sihotang, H. (2023). *Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. 7, 31399–31407.
- [8] Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Coaching Dalam Supervisi Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- [9] Tri Astari. (2022). Refleksi Coaching Pengawas Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 01(02), 240–247. <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/97>